

Pesan Komunikasi Ditinjau dari Sudut Pandang Komunkator dan Komunikasikan (Penelitian Kualitatif Tentang Lagu Anak-Anak Ciptaan Papa T. Bob)

Leonardus Adi Widiarso, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20284795&lokasi=lokal>

Abstrak

Khasanah lagu pop anak-anak di era 1980 dan 1990-an mencatat munculnya seorang pencipta lagu bernama Papa T. Bob. Karya ciptanya yang terjual ratusan ribu kaset bahkan ada yang lebih dari satu juta menunjukkan bahwa karya-karyanya itu didengarkan secara luas oleh anak-anak. Ditinjau dari perspektif komunikasi, ini berarti lagu sebagai pesan komunikasi diterima oleh sejumlah besar komunikasikan. Mengingat adanya perbedaan wawasan antara penulis lagu dengan anak-anak, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian bertolak dari permasalahan bagaimana sebenarnya penafsiran anak-anak terhadap lagu yang didengarkannya itu serta bagaimanakah penafsiran tersebut jika dibandingkan dengan apa yang dimaksud oleh Papa T. Bob. Secara teoretis, penafsiran komunikasikan terhadap isi pesan dapat dijelaskan melalui proses pemaknaan tanda, yang disebut proses semiosis. Hasil penafsiran yang muncul dalam proses tersebut, selanjutnya dapat diperbandingkan dengan apa yang dimaksud oleh komunikator. Perbandingan antara keduanya dapat dijelaskan dengan sebuah model komunikasi Willbur Schramm. Adapun lagu yang menjadi objek penelitian ada lima, yakni Semut-Semut Kecil, Si Kodok, Semua Mencium, Suzan Punya Cita-Cita dan Si Komo Lewat ToLt. Data mengenai sudut pandang komunikasikan berupa penafsiran terhadap lagu diperoleh melalui focus group discussion (FGD). Sedangkan data mengenai sudut pandang komunikator mengenai cerita dan pesan yang dimaksud dalam lagu diperoleh melalui wawancara terbuka. Mari proses semiosis yang muncul dalam FGD dapat dilihat makna lagu bagi komunikasikan. Selanjutnya makna lagu bagi komunikasikan tersebut diperbandingkan dengan sudut pandang komunikator. Analisis perbandingan di samping menunjukkan terjadinya kesamaan dan perbedaan sudut pandang antara komunikasikan dengan komunikator, juga menunjukkan adanya pesan komunikasi yang ditangkap komunikasikan lebih dari sekedar yang dimaksudkan oleh komunikator.